

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan yang Digunakan dalam Penelitian

Pendekatan penelitian ini ditetapkan dengan memperhatikan masalah dan tujuan penelitian. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah perilaku administratif dalam pengelolaan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis dan menemukan perilaku administratif dan nilai-nilai yang terkait dan mendasari perilaku tersebut. Berpegang pada masalah dan tujuan penelitian ini, maka yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Penilaian dan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982:27) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif seperti berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting, as the direct sources of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is the form of word of picture rather than numbers.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
5. *"Meaning" is of essential to the qualitative approach.*

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen menekankan bahwa peneliti sebagai instrumen utama. Pada hakekatnya peneliti langsung memperoleh data

dari sumbernya. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dengan penekanan pada proses dari pada hasil. Analisis data bersifat induktif dan esensi penelitian kualitatif terletak pada *meaning* atau kebermaknaan.

Lexy J. Moloeng (1989:4-9) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif yang merupakan hasil pengkajian dari dua versi yaitu dari Bogdan dan Biklen dan dari Lincoln dan Guba. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrumen).
3. Metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (ground theory).
6. Deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Ada "batas" yang ditentukan oleh "fokus".
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

S. Nasution (1988:5) mengemukakan penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah penelitian yaitu perilaku administratif terdapat dalam latar alamiah yang diamati dan ditelaah keutuhannya secara keseluruhan sebagai suatu kebulatan.

2. Rumusan pertanyaan penelitian didasarkan pada masalah tersebut di atas.
3. Fokus penelitian ditetapkan manakala data dikumpulkan. Dengan demikian tidak ditetapkan sebelum penelitian dilakukan.
4. Data mengenai setiap urusan sekolah dasar diperoleh melalui wawancara dengan sumber data dan mengumpulkan dokumentasi. Dokumentasi tersebut adalah peraturan yang mengatur pengelolaan sekolah dasar.
5. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dapat dideskripsikan, dan dirumuskan kesimpulan sementara.
6. Data mengenai perilaku administratif dalam pengelolaan sekolah dasar dan nilai-nilai yang terkait dan mendasari perilaku tersebut terdiri dari uraian yang panjang lebar. Data tersebut memerlukan ketajaman menganalisis secara induktif.
7. Peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian melakukan wawancara dengan sumber data. Melalui cara ini data dapat langsung dikumpulkan secara cermat dan mendalam.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, disimpulkan bahwa penelitian terhadap perilaku administratif lebih berarti kalau menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dari pada pendekatan kuantitatif. Apabila digunakan pendekatan non-kualitatif misalnya dibantu

dengan alat angket dikhawatirkan fenomena-fenomena kecil tidak ditemukan. Fenomena-fenomena kecil yang memberi arti khusus tersebut justru penting dalam penelitian kualitatif. Maksudnya agar kesimpulan penelitian yang dirumuskan tidak bersifat generalisasi.

Sehubungan dengan masalah penelitian ini adalah perilaku administratif dalam pengelolaan sekolah dasar maka penelitian dilakukan di lingkungan para pengelola. Pengelola yang dimaksud yaitu para pejabat struktural di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat.

B. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah komunikasi langsung dan studi dokumenter.

Teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini maksudnya peneliti mengadakan pertemuan langsung dengan sumber data. Dalam pertemuan itu berlangsung wawancara antara peneliti dan sumber data. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural di lingkungan Dinas P dan K dan kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Barat. Di daerah Tingkat II yaitu para pejabat struktural di Cabang Dinas P dan K Pontianak, Kandep Dikbud Kotamadya Pontianak, Kandep Dikbud Kecamatan

Pontianak Barat, Timur, Selatan dan Utara, Penilik Sekolah dasar.

Wawancara dilakukan untuk seorang pejabat struktural sebanyak kali. Hal ini mengingat wawancara pertama yang dilakukan masih memerlukan pengkajian. Untuk memperoleh data yang lebih dalam dilakukan wawancara ulang. Kegiatan wawancara seperti ini dilakukan sesuai dengan ciri penelitian kualitatif yaitu datanya terdiri dari data lunak. Data lunak artinya data yang terdiri dari uraian panjang lebar dan memerlukan ketajaman menganalisis.

Para pejabat di lingkungan Kanwil Depdikbud yaitu Kepala Bagian Perencanaan, Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Guru, Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Kepala Seksi pada Bidang Pendidikan Dasar dan Guru. Di tingkat daerah yang diwawancara adalah Kepala Kandep Dikbud Kotamadya Pontianak, Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pontianak Barat, Timur, Utara dan Selatan, dan Penilik Sekolah Dasar masing-masing. Di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang diwawancara yaitu Kepala Dinas, Kepala Tata Usaha, Kepala Sub Dinas, Kepala Seksi pada masing-masing Sub Dinas. Di tingkat daerah yang diwawancara yaitu Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pontianak dan Kepala Seksinya.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dipilah. Maksudnya agar peneliti menseleksi data yang penting dan yang tidak penting. Data tersebut terus menerus

ditelaah, dianalisis dan ditarik kesimpulan sementara. Maksud dari analisis data secara kontinyu dan berkesinambungan adalah untuk menciptakan kehalusan, kecermatan dan ketajaman dalam menganalisis dan merumuskan kesimpulan akhir. Peneliti berusaha berpikir kreatif dan selalu menemukan cara baru untuk memperoleh data yang baru lagi yang lebih dalam dan lebih terarah pada pencapaian tujuan penelitian. Koreksi-koreksi dan perbaikan selalu dilakukan untuk mencapai ketajaman kesimpulan. Peneliti berusaha lebih kreatif mencari data tambahan yang lebih akurat dan berarti.

Selain teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini digunakan teknik studi dokumenter. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan peraturan yang mengatur pengelolaan sekolah dasar. Peraturan yang dikumpulkan itu adalah sebagai berikut: (1) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (2) Keputusan Menteri Dalam Negeri, (3) Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Barat, (4) Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Barat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen karena ketajaman fokus penelitian, menggali kedalaman dan kebermaknaan data tergantung pada kemampuan dan kecermatan peneliti. Sehubungan dengan instrumen ini Lincoln dan Guba

(1986:236) mengemukakan bahwa *The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of action may be used in later phases of inquiry but the human is the initial and continuing mainstay.*

S. Nasution (1988:27) mengemukakan sebagai berikut:

Dalam penelitian naturalistik kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

D. Langkah-langkah Analisis Data

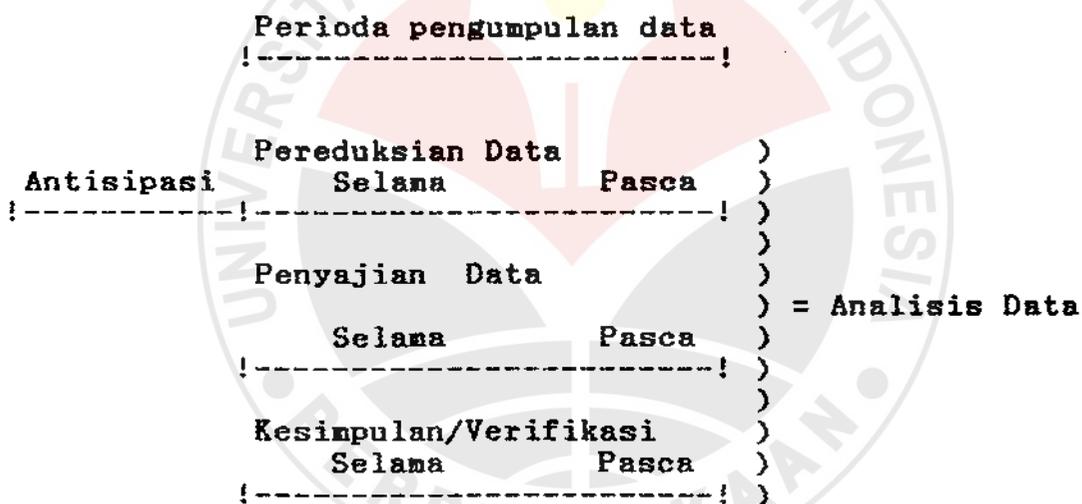
Dalam penelitian kualitatif ini telah dilakukan pengumpulan dan analisis data secara serempak. Penangguhan analisis data cenderung menimbulkan gangguan. Subino Hadisubroto (1988:16) mengemukakan sebagai berikut :

Adalah satu kesalahan besar kalau dalam penelitian kualitatif itu analisisnya ditangguhkan. Mengapa, pertama: membuang kesempatan untuk mengumpulkan data baru yang diperlukan untuk menutup lobang-lobang yang terjadi pada pengumpulan data sebelumnya. Kedua, membuang kesempatan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang timbul sewaktu data dikumpulkan (*rival hypotheses*). Ketiga, membiarkan data menjadi menggunung yang akibatnya peneliti menjadi malas dan enggan karena pekerjaannya banyak, semangat menurun, kurang teliti. Akhirnya mutu penelitian menjadi berkurang.

Data mengenai perilaku administratif terdiri dari uraian panjang dan kompleks sehingga analisis data tidak dapat dilakukan dengan perhitungan statistik. Data seperti

itu memang harus disajikan demikian, tetapi diusahakan agar penyajiannya memberi makna dalam konteks keseluruhan. Selanjutnya data tersebut siap ditafsirkan dan disimpulkan. Staurus (1987:3) menjelaskan sebagai berikut : *qualitative analysis utilize variety of specialized non-mathematical techniques.*

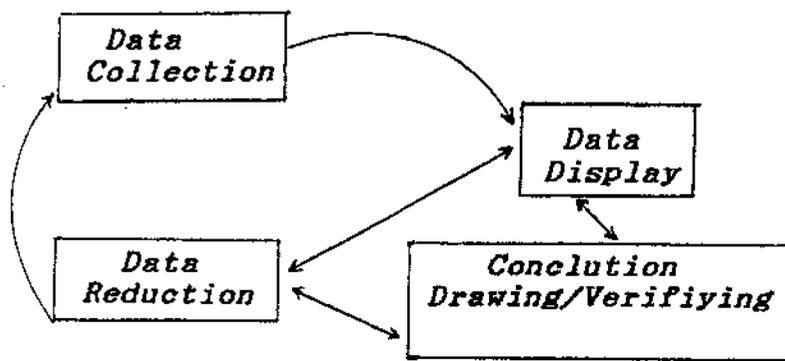
Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini memperhatikan pendapat berikut ini. Subino Hadisubroto (1988:19) mengemukakan model alur analisis data digambarkan seperti berikut ini.



Sumber: Subino Hadisubroto, 1988, h. 19

Gambar 4 : Model Alur Analisis Data

Miles dan Huberman (1984:16) mengemukakan model sebagai berikut.



Sumber: Miles and Huberman, 1984, h. 16

Gambar 5 : The Steps of Data Collecting
and Analysis

Berpegang pada pendapat-pendapat di atas, maka analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan seleksi terhadap data yang dikumpulkan yang relevan dengan aspek-aspek pengelolaan sekolah dasar. Seleksi tersebut bermaksud menemukan data yang penting, data yang tidak penting, dan data yang tumpah tindih.
2. Data yang banyak itu disajikan dalam bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh siapa saja. Oleh karena itu data tersebut dipilah-pilah supaya membentuk suatu kebulatan yang siap ditelaah. Data ini dapat dijadikan dasar untuk mengumpulkan data selanjutnya.
3. Setelah pengumpulan data lanjutan dilakukan, diadakan penghalusan terhadap analisis dan kesimpulan

sementara yang sudah ada sebagai dasar yang kuat untuk merumuskan kesimpulan akhir.

4. Analisis data yang dilakukan sejak awal selalu diperhatikan keabsahan data.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif umumnya berpedoman pada beberapa kriteria. Lincoln dan Guba (1985:289) mengemukakan kriteria tersebut seperti berikut ini. Validitas internal dinyatakan dalam *credibility*, validitas external dinyatakan dalam *transferability*, reliabilitas dinyatakan dalam *dependability*, objektivitas dinyatakan dalam *confirmability*.

Credibility adalah tingkat kepercayaan, *transferability* adalah tingkat keteralihan, *dependability* adalah tingkat kebergantungan, dan *confirmability* adalah tingkat kepastian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diusahakan seteliti dan secermat mungkin. Ketelitian dan kecermatan penelitian bermaksud memperoleh keabsahan data. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang jangka waktu penelitian

Cara ini memberi peluang kepada peneliti melakukan pendeteksian dan sekaligus mengkaji data yang belum memuaskan. Diasumsikan bahwa pada waktu awal penelitian

terjadi ketidakcermatan pengumpulan data karena situasi yang belum akrab.

2. Ketekunan penelitian

Perpanjangan waktu penelitian memberi peluang lain bagi peneliti untuk lebih tekun dalam kegiatan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi. Kedalaman data dapat digali melalui wawancara yang mendalam, luwes dan fleksibel sehingga data dapat dikumpulkan sedetil-detilnya.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data. Trianggulasi dapat dilakukan melalui pengecekan hasil wawancara dari sumber data yang satu dengan yang lainnya. Dapat pula data wawancara dicek dengan data observasi. Dalam penelitian ini, trianggulasi yang dilakukan adalah pengecekan hasil wawancara dari pejabat di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan hasil wawancara dari pejabat di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat.

4. Pengecekan dari para pembimbing

Tingkat keabsahan data dapat pula dicapai melalui pengecekan semua proses penelitian sampai pada kesimpulan hasil penelitian oleh para pembimbing.